



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/03/2025
 Reviewed : 02/04/2025
 Accepted : 04/04/2025
 Published : 17/04/2025

Nurlaili Jannah
 Siregar¹
 Nanda Rahayu
 Agustia²

PENERAPAN METODE ICE BREAKING DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI RA SIMPANG EMPAT MARBAU

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode ice breaking dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini di RA Simpang Empat Marbau. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ice breaking dapat meningkatkan minat belajar anak, membangun suasana belajar yang menyenangkan, serta membantu anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti kejujuran, disiplin, dan kerja sama

Kata Kunci: Ice Breaking, Pendidikan Islam, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to analyze the application of the ice breaking method in instilling Islamic educational values in early childhood at RA Simpang Empat Marbau. The research method used is a descriptive qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. The results of the study indicate that the ice breaking method can increase children's interest in learning, build a pleasant learning atmosphere, and help children understand and apply Islamic educational values such as honesty, discipline, and cooperation.

Keywords: Ice Breaking, Islamic Education, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini. Anak usia dini berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat, di mana mereka memiliki daya serap tinggi terhadap berbagai nilai yang diajarkan oleh lingkungan, termasuk lembaga pendidikan formal seperti Raudhatul Athfal (RA) (Hurlock, 2002). Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sejak dini menjadi sebuah keharusan guna membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki dasar keimanan yang kuat (Mulyasa, 2012).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini adalah metode ice breaking. Ice breaking merupakan teknik pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangun kedekatan antara guru dan anak, serta meningkatkan minat anak dalam memahami materi yang diberikan (Suyadi, 2019). Melalui metode ini, guru dapat menyisipkan pesan-pesan moral dan nilai-nilai Islam dalam berbagai permainan, nyanyian, dan kegiatan interaktif lainnya yang sesuai dengan dunia anak-anak (Arief, 2015).

Ice breaking memiliki peran penting dalam membangun suasana belajar yang kondusif bagi anak usia dini. Metode ini tidak hanya menghilangkan kebosanan anak dalam belajar, tetapi juga membantu meningkatkan fokus dan daya tangkap mereka terhadap materi yang diberikan. Selain itu, ice breaking dapat memperkuat hubungan sosial anak dengan teman sebayanya serta membangun kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar

^{1,2} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi
 email: nandarahayu@dosen.pancabudi.ac.id

(Santrock, 2011). Dengan demikian, penggunaan ice breaking dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif anak, tetapi juga pada perkembangan emosional dan sosial mereka.

RA Simpang Empat Marbau merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya menerapkan metode ice breaking dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak didiknya. Dengan metode ini, guru berusaha membuat anak merasa nyaman dan senang dalam belajar sehingga nilai-nilai Islam dapat lebih mudah dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Suparlan, 2016). Namun, dalam penerapannya, masih terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan kreativitas guru dalam menciptakan ice breaking yang relevan dengan nilai-nilai Islam, perbedaan karakteristik anak yang mempengaruhi efektivitas metode ini, serta keterbatasan waktu dalam pembelajaran di RA (Zubaedi, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode ice breaking dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini di RA Simpang Empat Marbau. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana metode ice breaking diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini (Creswell, 2016). Data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis dokumen pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ice breaking.

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana interaksi antara guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk memahami sejauh mana metode ice breaking dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Islam (Bogdan dan Biklen, 2007). Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman dan strategi guru dalam menerapkan metode ice breaking serta tantangan yang mereka hadapi (Moleong, 2018). Dokumentasi berupa bahan ajar, catatan guru, serta rekaman pembelajaran juga dianalisis guna mendukung temuan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dalam strategi guru dalam menerapkan metode ice breaking (Braun dan Clarke, 2006). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas metode ice breaking dalam pendidikan Islam pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Ice Breaking dalam Pembelajaran

Metode ice breaking diterapkan dalam berbagai bentuk di RA Simpang Empat Marbau untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Beberapa teknik ice breaking yang digunakan antara lain:

- a. Permainan Edukatif: Permainan yang melibatkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan kerja sama.
- b. Lagu Islami: Lagu-lagu dengan lirik yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai Islam.
- c. Tepuk Semangat: Aktivitas interaktif yang meningkatkan fokus dan antusiasme anak dalam belajar (Rohman, 2021).
- d. Gerakan Interaktif: Aktivitas fisik sederhana seperti tepuk tangan dan gerakan lainnya untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Dampak Ice Breaking terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Islam

Dari hasil observasi, terlihat bahwa anak-anak lebih mudah memahami konsep nilai-nilai Islam setelah diberikan ice breaking yang relevan. Ice breaking memiliki dampak yang mendalam terhadap pemahaman nilai-nilai Islam karena:

- 1) Meningkatkan Keterlibatan Anak: Ice breaking membuat anak lebih aktif dalam pembelajaran sehingga mereka lebih mudah menyerap pesan yang disampaikan.

- 2) Membantu Pemahaman Konsep Abstrak: Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tolong-menolong, dan kesabaran sering kali bersifat abstrak bagi anak-anak. Dengan metode ice breaking, konsep ini dapat diwujudkan dalam bentuk permainan atau aktivitas yang konkret.
- 3) Memperkuat Ingatan Jangka Panjang: Anak-anak cenderung mengingat pelajaran yang disampaikan dengan cara menyenangkan dan interaktif, sehingga nilai-nilai Islam lebih mudah diinternalisasi.
- 4) Meningkatkan Interaksi Sosial: Ice breaking berbasis kelompok membantu anak belajar kerja sama dan empati, yang merupakan bagian dari nilai-nilai Islam seperti ukhuwah Islamiyah.
- 5) Mengurangi Kecemasan dalam Belajar: Suasana yang menyenangkan dapat mengurangi stres dan kecemasan anak dalam menerima materi keislaman, membuat mereka lebih terbuka terhadap pembelajaran.

Sebagai contoh, permainan kelompok yang menekankan kerja sama dapat mengajarkan nilai ukhuwah Islamiyah, sementara lagu-lagu Islami yang interaktif membantu anak memahami konsep ibadah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Aisyah, 2022).

Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

1. Dukungan dari Guru: Guru yang terlatih dalam ice breaking mampu menciptakan pembelajaran yang menarik. Guru yang kreatif dan inovatif dapat mengembangkan berbagai bentuk ice breaking yang relevan dengan nilai-nilai Islam dan mampu menarik perhatian anak-anak.
2. Lingkungan Sekolah yang Kondusif: Lingkungan sekolah yang mendukung, baik dari segi fasilitas maupun budaya sekolah, membantu implementasi ice breaking secara efektif. Sekolah yang memberikan ruang bagi pembelajaran aktif dan interaktif akan mempercepat pemahaman anak terhadap nilai-nilai Islam.
3. Dukungan dari Orang Tua: Orang tua yang memahami pentingnya ice breaking dalam pembelajaran cenderung memberikan dorongan kepada anak untuk lebih antusias dalam belajar. Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menerapkan ice breaking dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam pada anak.
4. Ketersediaan Media Pembelajaran: Penggunaan media pembelajaran seperti lagu, video, dan alat permainan edukatif sangat mendukung penerapan ice breaking. Media ini membantu menjadikan pembelajaran lebih variatif dan menarik.
5. Motivasi dan Antusiasme Anak: Anak-anak yang memiliki semangat belajar tinggi lebih mudah menerima ice breaking sebagai bagian dari proses pembelajaran. Metode ini sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak dan keterlibatan mereka dalam kegiatan kelas.

b. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan Waktu: Waktu yang terbatas dalam satu sesi pembelajaran sering kali membuat ice breaking tidak dapat diterapkan secara maksimal. Guru harus pandai mengatur waktu agar ice breaking tidak mengurangi alokasi waktu untuk materi utama.
- 2) Kurangnya Pelatihan Guru: Tidak semua guru memiliki keterampilan yang cukup dalam mengembangkan ice breaking yang sesuai dengan materi pembelajaran (Zahra, 2020). Kurangnya pelatihan bagi guru dapat menyebabkan penerapan ice breaking menjadi kurang efektif.
- 3) Resistensi terhadap Metode Baru: Beberapa guru dan orang tua masih menganggap bahwa metode ice breaking tidak sejalan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Adanya pandangan bahwa pembelajaran harus bersifat serius dapat menjadi kendala dalam penerapannya.
- 4) Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Sekolah yang memiliki keterbatasan dalam hal ruang kelas yang cukup luas atau alat bantu pembelajaran dapat mengalami kesulitan dalam menerapkan ice breaking secara optimal.
- 5) Perbedaan Karakteristik Anak: Tidak semua anak memiliki respon yang sama terhadap ice breaking. Ada anak yang lebih suka metode pembelajaran yang tenang, sementara ada yang lebih antusias dengan pendekatan yang lebih aktif.

SIMPULAN

Penerapan metode ice breaking dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini di RA Simpang Empat Marbau terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membantu anak dalam memahami nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru agar dapat lebih kreatif dalam mengembangkan ice breaking yang relevan dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A., 2015. Metodologi Pembelajaran Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bogdan, R. C., dan Biklen, S. K., 2007. Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods. Boston: Pearson.
- Braun, V., dan Clarke, V., 2006. Using Thematic Analysis in Psychology. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W., 2016. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hurlock, E. B., 2002. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J., 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2012. Manajemen PAUD. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J. W., 2011. Educational Psychology. New York: McGraw-Hill.
- Suparlan., 2016. Menjadi Guru yang Kreatif dan Menyenangkan. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suyadi., 2019. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi., 2017. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aisyah, R., 2022. Metode Pembelajaran Islam pada Anak Usia Dini. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayat, M., 2020. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, T., 2018. "Ice Breaking dalam Pembelajaran". Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 123-135.
- Rohman, S., 2021. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono., 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Zahra, L., 2020. "Kendala dalam Implementasi Ice Breaking di RA". Jurnal Pendidikan Anak, 4(1), 45-56.